

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan tentang eksistensi penjual jamu di Desa Dulamayo Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

1. Jamu Merupakan resep turun temurun dari leluhurnya agar dapat dipertahankan dan dikembangkan. Perbedaan yang paling mencolok antara jamu dengan obat modern terletak dari bahan pembuatannya. Jamu menggunakan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang langsung diambil dari alam. Sedangkan obat modern dihasilkan dari senyawa bahan-bahan kimia sintesis. Oleh karena itu, tingkat efek samping jamu relative sangat minim dibandingkan dengan obat modern. Banyak pedagang jamu yang berjualan menggunakan sepeda.
2. Jamu yang dibuat di Desa Dulamayo lebih disukai oleh masyarakat ketimbang jamu-jamu yang dijual instan di toko-toko. Khasiat dari jamu tersebut yang membuat masyarakat lebih menyukai jamu racikan tradisional tersebut
3. Pekerjaan sebagai pembuat jamu telah mereka geluti semenjak mereka masih di Jawa dan sudah menjadi tradisi mereka dan di Gorontalo mereka tetap menjadi penjual jamu selain mereka sebagai petani. Pendapatan atas berjualan jamu telah lebih meningkatkan pendapatan mereka. Bahkan mereka sudah

dapat menyekolahkan anak-anak mereka ke tingkat yang lebih baik. Juga rumah tinggal mereka sudah lebih baik dibandingkan ketika mereka awal datang di Gorontalo.

5.2 Saran

Jamu merupakan warisan kekayaan alam Indonesia yang wajib untuk kita lestarikan. Dibanding dengan obat-obatan sintetis, jamu tidak kalah ampuh untuk menyembuhkan suatu penyakit bahkan jamu memiliki efek samping yang relative lebih sedikit. Oleh karena itu, kebiasaan meminum jamu perlu untuk ditingkatkan agar dapat menyehatkan tubuh. Masyarakat diharapkan lebih banyak mengkonsumsi jamu dari hasil racikan secara tradisional karena selain tidak mengandung zat kimia, juga dibuat dari bahan-bahan yang alami dan terdapat disekitar kita.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Kristina Sembiring. Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Harian Lepas (ARON).
Universitas Sumatra Utara. 2009, hlm 10.

Doyle Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid 1* diterjemahkan
oleh Robert M. Z. Lawang. University of South Florida. 1986, hlm 120.

Budhiati. *Hubungan Antara Kondisi Sosial Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan
pengetahuan tentang Pengelolaan Lingkungan dengan Perilaku Hidup
Sehat di Kota Surakarta*. Jurnal Ekosains Volume 3. 2011. Hlm : 55-56.

Soerjono Soekanto. 1984. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta:
Ghalia Indonesia.

Hotman M. Siahan. *Sejarah dan Teori Sosiologi*.(Jakarta, Erlangga,1989),90.

I.B Wirawan.*Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*.(Jakarta, Kencana
Prenadamedia Grup),79.

Irfan Ardani, *Eksistensi Dukun dalam Era Dokter Spesialis, Lakon: Jurnal kajian
sastra dan budaya*, vol. 1 no. 2. Juli (2013), Hal. 29

Susan Jane - Beers, *JAMU SAKTI; Basmi Penyakit, Awet Muda dan Kecantikan*,
(Jakarta: PT. Ufuk Publishing House, Desember, 2013), 19

B Nasution, *metode penelitian naturalistik kualitatif*, Tarsito, Bandung, 1988,
hlm.126

George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT
Rajagrafindo Persada, 2014), 38.

Agus Salim. 2002. *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana yoga Nurheti Yuliarti.

2008. *Tips Cerdas Mengonsumsi Jamu*. Yogyakarta: Banyu Media.

Save M. Dagun. 1992. *Sosio-Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta

INTERNET

http://manajemenrs.net/index.php?option=com_content&view=article&id=362:hind

[ari-obatradisional-yang-mengandung-bahan-kimia-obat-ot](#)

[bko&catid=51:berita&Itemid=95](#). Diakses pada tanggal 27 Oktober2011.